

Efektivitas Program Gumregah (Gerakan Terpadu Masyarakat Mengelola Sampah) Dalam Rangka Menekan Jumlah Sampah Organik Di Kecamatan Banyumanik

Satrio Gilang Faturrahman¹, Wahid Abdulrahman²

Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah
Kode Pos 50319 Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 74654505
Laman: <https://fisip.undip.ac.id/id/> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan sampah perkotaan di Indonesia, khususnya sampah organik rumah tangga, terus mengalami peningkatan seiring pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Kota Semarang sebagai salah satu kota metropolitan di Jawa Tengah menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah, sehingga Pemerintah Kota Semarang menginisiasi Program Gumregah (Gerakan Terpadu Masyarakat Mengelola Sampah) sebagai upaya pengurangan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Gumregah dalam menekan jumlah sampah organik di Kecamatan Banyumanik. Penelitian menggunakan teori efektivitas kebijakan publik dengan indikator efektivitas menurut Duncan dan Steers, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Namun, efektivitas program masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana, ketidakkonsistenan partisipasi masyarakat, dan belum meratanya pendampingan program.

Kata Kunci: Efektivitas Program, Gumregah, Sampah Organik, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah.

ABSTRACT

The issue of urban waste in Indonesia particularly household organic waste continues to escalate alongside population growth, urbanization, and shifting consumption patterns. As a metropolitan city in Central Java, Semarang faces significant waste management challenges; consequently, the Semarang City Government initiated the Gumregah Program (Integrated Community Movement for Waste Management) as a community based effort to reduce waste. This study aims to analyze the effectiveness of the Gumregah Program in curbing the volume of organic waste in Banyumanik District. The research employs public policy effectiveness theory, utilizing the effectiveness indicators proposed by Duncan and Steers: goal attainment, integration, and adaptation. However, the program's effectiveness is hindered by limited facilities, inconsistent community participation, and uneven program support.

Keywords: Program Effectiveness, Gumregah, Organic Waste, Community Participation, Waste Management.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu tantangan utama dalam pengelolaan lingkungan perkotaan akibat meningkatnya jumlah penduduk, urbanisasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Sampah organik mendominasi komposisi sampah rumah tangga di Indonesia sehingga pengelolaannya menjadi aspek penting dalam mengurangi beban Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Paradigma pengelolaan sampah yang selama ini berorientasi pada pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan terbukti belum mampu menyelesaikan persoalan secara menyeluruh. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menegaskan pentingnya pengurangan sampah sejak dari sumber melalui partisipasi aktif masyarakat.

Sebagai salah satu kota metropolitan di Jawa Tengah, Kota Semarang menghadapi peningkatan timbulan sampah yang berdampak pada semakin besarnya tekanan terhadap kapasitas TPA Jatibarang.

Kondisi tersebut mendorong Pemerintah Kota Semarang mengembangkan berbagai inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat, salah satunya melalui Program Gumregah. Program ini berfokus pada pengelolaan sampah organik dari sumbernya melalui pemilahan sampah, pengomposan rumah tangga, serta pendampingan oleh kader lingkungan. Program tersebut diharapkan mampu mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan.

Kecamatan Banyumanik merupakan salah satu wilayah yang aktif mengimplementasikan Program Gumregah. Meskipun berbagai kegiatan sosialisasi dan pendampingan telah dilaksanakan, implementasi program masih menghadapi sejumlah kendala, seperti belum meratanya partisipasi masyarakat, keterbatasan sarana pendukung, serta perbedaan kapasitas kader lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan

Program Gumregah tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kebijakan, tetapi juga oleh efektivitas implementasi serta sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik.

Berbagai penelitian terdahulu umumnya mengkaji pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah, TPS3R, atau tingkat partisipasi masyarakat. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis efektivitas Program Gumregah sebagai inovasi Pemerintah Kota Semarang dalam menekan timbulan sampah organik masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan aspek implementasi kebijakan, partisipasi masyarakat, dan

perubahan perilaku lingkungan dalam satu kerangka analisis belum banyak dilakukan. Kondisi ini menjadi *research gap* yang mendasari pentingnya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas implementasi Program Gumregah dalam menekan timbulan sampah organik di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah organik berbasis masyarakat sebagai bagian dari upaya mewujudkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian adalah cara ilmiah yang sistematis untuk memperoleh data guna menjawab masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu yang didasarkan pada prinsip keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Sementara itu, Moleong (2017) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dengan tujuan memahami

makna, proses, dan konteks sosial secara mendalam.

Dalam konteks penelitian ini, metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana Program Gumregah diimplementasikan di Kecamatan Banyumanik, bagaimana partisipasi masyarakat berlangsung, serta bagaimana perubahan perilaku pengelolaan sampah organik yang terjadi di tingkat rumah tangga dan komunitas. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak terfokus pada angka atau statistik, tetapi pada pengalaman, persepsi, praktik, dan dinamika sosial dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Gumregah di Kecamatan Banyumanik secara umum telah memberikan kontribusi positif terhadap pengurangan timbunan sampah organik melalui pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Program tidak hanya mendorong perubahan teknis dalam pengelolaan sampah, tetapi juga menghasilkan perubahan sosial berupa meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar masyarakat masih mencampurkan sampah organik dan

anorganik sehingga seluruh timbunan sampah langsung diangkut menuju TPS dan berakhir di TPA. Setelah Program Gumregah berjalan, masyarakat mulai menerapkan pemilahan sampah, memanfaatkan komposter rumah tangga, serta mengolah sampah organik menjadi kompos, pupuk organik cair, maupun media budidaya maggot. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program telah menggeser pola pengelolaan sampah dari sistem konvensional menuju pengelolaan berbasis sumber.

Keberhasilan Program Gumregah tidak hanya ditunjukkan melalui berkurangnya volume sampah organik yang masuk ke TPS, tetapi juga melalui terbentuknya perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Informan dari Dinas Lingkungan Hidup maupun kader lingkungan menyampaikan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya pemilahan sampah serta semakin jarang melakukan pembakaran sampah secara terbuka. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan kebijakan tidak hanya diukur dari capaian administratif, melainkan juga dari kemampuannya membentuk perilaku kolektif yang lebih peduli terhadap lingkungan. Dalam perspektif efektivitas kebijakan publik, perubahan perilaku merupakan indikator penting karena

menunjukkan bahwa tujuan program telah terinternalisasi dalam aktivitas masyarakat sehari-hari.

Penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas Program Gumregah sangat dipengaruhi oleh kualitas kolaborasi antaraktor. Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Lingkungan Hidup berperan sebagai penyusun kebijakan dan penyedia dukungan program, sedangkan pemerintah kecamatan, kelurahan, kader lingkungan, bank sampah, dan masyarakat menjalankan fungsi implementasi di tingkat lokal. Kolaborasi tersebut menghasilkan mekanisme pengelolaan sampah yang lebih terstruktur, salah satunya melalui kerja sama antara bank sampah dan kader Gumregah dalam pengumpulan sampah organik. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas program tidak semata ditentukan oleh desain kebijakan, tetapi juga oleh kapasitas kelembagaan dalam membangun koordinasi yang berkelanjutan di tingkat masyarakat.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Program Gumregah belum sepenuhnya optimal. Tingkat partisipasi masyarakat masih berbeda antarwilayah sehingga capaian program belum merata. Wilayah yang memiliki kader lingkungan aktif dan dukungan sosial yang kuat menunjukkan keberhasilan pengelolaan sampah yang lebih baik dibandingkan wilayah dengan

tingkat partisipasi masyarakat yang rendah. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung, seperti fasilitas pengolahan sampah organik dan media pengomposan, masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat lebih dipengaruhi oleh faktor sosial dibandingkan faktor administratif semata. Program yang memiliki desain kebijakan yang baik tidak akan menghasilkan dampak optimal apabila tidak diikuti oleh konsistensi partisipasi masyarakat dan dukungan fasilitas yang memadai.

Jika dianalisis menggunakan teori efektivitas kebijakan publik, Program Gumregah telah memenuhi sebagian besar indikator efektivitas karena mampu mencapai tujuan utama berupa pengurangan sampah organik, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Namun demikian, efektivitas tersebut masih berada pada kategori cukup efektif, bukan sangat efektif, karena masih terdapat kesenjangan implementasi antarwilayah serta belum konsistennya perubahan perilaku seluruh masyarakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan kebijakan publik merupakan proses yang dinamis dan dipengaruhi oleh interaksi antara kapasitas kelembagaan, kepemimpinan lokal,

dukungan kader lingkungan, serta modal sosial masyarakat. Dengan kata lain, keberlanjutan Program Gumregah tidak hanya bergantung pada keberadaan regulasi, tetapi juga pada kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan partisipasi masyarakat melalui edukasi berkelanjutan, monitoring yang konsisten, dan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai.

Temuan penelitian ini memperkaya kajian mengenai efektivitas kebijakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat merupakan faktor yang lebih menentukan dibandingkan penyediaan sarana fisik semata. Program Gumregah membuktikan bahwa pengurangan timbulan sampah organik dapat dicapai ketika masyarakat memiliki rasa kepemilikan terhadap program dan memperoleh pendampingan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Program Gumregah (Gerakan Terpadu Masyarakat Mengelola Sampah) dalam menekan jumlah sampah organik di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan Program Gumregah telah menunjukkan adanya kontribusi positif dalam upaya pengurangan sampah organik berbasis masyarakat, namun efektivitas program belum dapat dikatakan optimal atau sepenuhnya efektif. Hal ini disebabkan karena meskipun program telah menunjukkan beberapa perubahan yang mengarah pada pencapaian tujuan, hasil di lapangan masih menunjukkan adanya berbagai keterbatasan yang mempengaruhi tingkat keberhasilan program secara menyeluruh.

Pelaksanaan Program Gumregah telah memberikan dampak terhadap meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik serta mulai mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah rumah tangga. Di beberapa wilayah Kecamatan Banyumanik juga ditemukan adanya indikasi berkurangnya penumpukan sampah organik dan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. Selain itu,

keberadaan kader lingkungan berperan penting sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, pendampingan, serta penggerakan masyarakat dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan analisis menggunakan Teori Efektivitas Kebijakan Publik yang dikemukakan oleh William N. Dunn dan Richard M. Steers, Program Gumregah telah memenuhi beberapa aspek efektivitas, khususnya pada aspek integrasi dan koordinasi antaraktor, kemampuan program dalam membangun kesadaran masyarakat, serta kemampuan program dalam menyesuaikan pelaksanaan dengan kondisi sosial masyarakat di wilayah Banyumanik. Namun demikian, pada aspek pencapaian tujuan secara menyeluruh, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program belum merata di seluruh wilayah pelaksanaan.

Kondisi di lapangan menunjukkan masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi pelaksanaan Program

Gumregah, di antaranya rendahnya konsistensi sebagian masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah organik secara berkelanjutan, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, belum meratanya tingkat partisipasi masyarakat, serta adanya perbedaan karakteristik sosial masyarakat pada setiap wilayah. Selain itu, tingkat keberhasilan pelaksanaan program juga masih sangat dipengaruhi oleh keaktifan kader lingkungan dan dukungan masyarakat di masing-masing wilayah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan temuan lapangan, Program Gumregah belum dapat dikategorikan sebagai program yang sepenuhnya efektif dalam menekan jumlah sampah organik di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Program telah menunjukkan adanya arah perubahan yang positif dan memiliki potensi keberlanjutan, namun masih memerlukan berbagai upaya perbaikan agar tujuan program dapat tercapai secara lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan partisipasi

masyarakat, penguatan dukungan sarana dan prasarana, peningkatan koordinasi antaraktor pelaksana, serta penguatan pendampingan dan evaluasi program secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Program Gumregah dalam menekan jumlah sampah organik di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program ke depan.

Pertama, Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Lingkungan Hidup perlu meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan Program Gumregah, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah organik, seperti fasilitas pemilahan sampah, tempat pengolahan sampah organik, serta dukungan alat pengelolaan sampah yang memadai di tingkat masyarakat. Dukungan fasilitas yang memadai sangat penting

untuk menunjang keberhasilan pengelolaan sampah organik berbasis masyarakat.

Kedua, pihak kecamatan dan kelurahan perlu memperkuat koordinasi dan pendampingan terhadap pelaksanaan Program Gumregah di tingkat masyarakat. Pendampingan yang konsisten diperlukan agar pelaksanaan program tidak hanya berjalan pada tahap awal saja, tetapi mampu berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu, monitoring dan evaluasi program juga perlu dilakukan secara rutin agar kendala pelaksanaan program dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti.

Ketiga, peran kader lingkungan perlu terus diperkuat melalui pelatihan, pembinaan, serta peningkatan kapasitas dalam pengelolaan sampah organik dan pemberdayaan masyarakat. Kader lingkungan merupakan aktor penting dalam keberhasilan Program Gumregah karena mereka menjadi penghubung utama antara pemerintah dan masyarakat dalam proses implementasi program di lapangan.

Keempat, masyarakat perlu meningkatkan konsistensi dan kesadaran dalam menjalankan pengelolaan sampah organik secara mandiri di lingkungan rumah tangga. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat tidak akan berjalan optimal apabila partisipasi masyarakat masih rendah dan tidak dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi lingkungan secara terus-menerus agar masyarakat memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah organik.

Kelima, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam, seperti kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga hasil penelitian mengenai efektivitas Program Gumregah dapat dianalisis secara lebih mendalam dan komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji dampak

jangka panjang Program Gumregah terhadap perubahan perilaku masyarakat dan keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kota Semarang.

REFERENSI

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang. (2025). *Data ruang terbuka hijau Kota Semarang* [Dataset]. Portal Semarang Satu Data.

<https://data.semarangkota.go.id/public/datasektoral/detail/12789>(data.semarangkota.go.id

Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2024). *Luas wilayah, jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk* [Tabel statistik]. <https://semarangkota.bps.go.id/id/statistiks-table/2/NDgjMg==/luas-wilayah-jumlah-penduduk--dan-kepadatan-penduduk.html>

Darmawan, AD (2024, 20 Desember). *Mayoritas penduduk Semarang pada tahun 2024 berada pada usia kerja*. Kotak Data Katadata. <https://databoks.kata>

Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. (2024). *Laporan kinerja dan publikasi program pengelolaan sampah Kota Semarang 2023–2024* [Laporan tahunan]. <https://dlhkotasemarang.org/informasi/laporan-kinerja/>(dlhkotasemarang.org)

<https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id>

Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. (nd). *Geografi dan penduduk*. Diakses 18 Februari 2026, dari <https://kecbanyumanik.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2025). Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Nasional 2025. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). <https://sipsn.menlhk.go.id/>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). Oase Kabinet dan KLHK Ajak Masyarakat Kelola Sampah Organik Menjadi Kompos. <https://www.menlhk.go.id/news/oase-kabinet-dan-klhk-ajak-masyarakat-kelola-sampah-organik-menjadi-kompos/>